

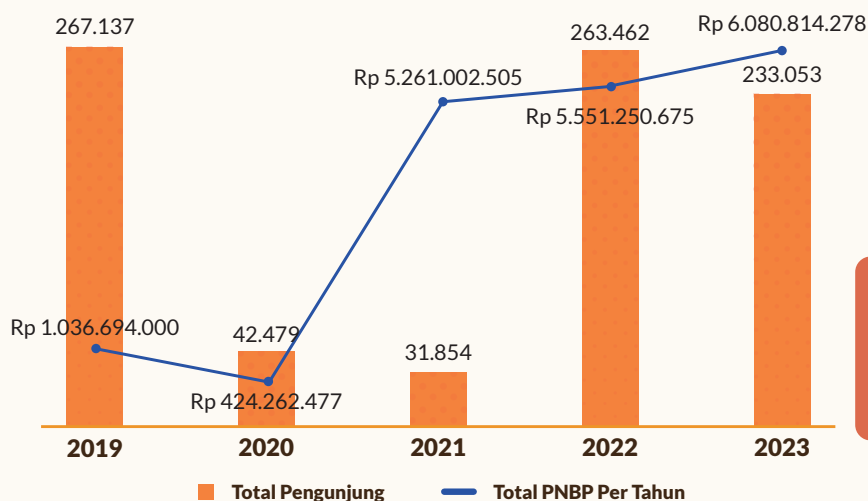
Museum Nasional



Dampak Ekonomi

- Tiket masuk pengunjung (**potensi Rp 6 Miliar**)
- Event (pertunjukan, festival, dan pameran) (**potensi Rp 6,5 miliar**)
- Merchandise (**potensi Rp 2,3 miliar**)
- Tenant pendukung fasilitas (**potensi Rp 200 miliar**)
- Workshop kelas seni dan budaya (**potensi Rp 100 juta**)
- Royalti dari film (**potensi Rp 30 juta**)
- Nilai aset koleksi budaya (**nilai Rp 2 triliun**)

Tiket Masuk Pengunjung Museum Nasional



Setelah COVID-19 berakhir, jumlah kunjungan dan pemasukan dari tiket masuk langsung kembali seperti sedia kala, bahkan menunjukkan tren yang positif.



Dampak Lingkungan



Louvre berhasil mengurangi emisi CO2 sebesar **1.160 ton per tahun**, dengan cara mematikan pencahayaan piramida kaca pada pukul 11 malam (sebelumnya pukul 1 pagi).



Dampak Sosial



Studi Kasus Museum East of Aglian (MEAL), sebuah museum berbasis social enterprise di Inggris yang berfokus pada sejarah agrikultur.

Investasi total sebesar **£53.060** (sekitar **Rp795.900.000**). Setiap investasi MEAL sebesar **£1** (diasumsikan **Rp15.000** di tahun 2016) menghasilkan SROI sebesar **£4,3** (**Rp64.500**)



Kain Tradisional



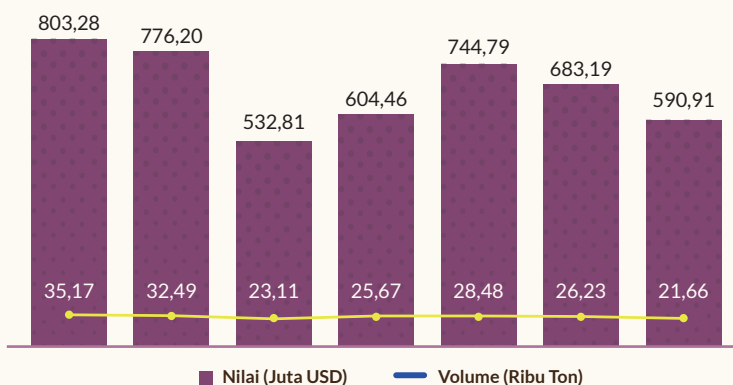
Dampak Ekonomi

- Perdagangan ekspor batik (**potensi Rp 9,5 triliun**)
- Perdagangan batik dalam negeri (**potensi perputaran uang Rp 470 miliar**)
- UMKM kampung batik (**potensi 10 sentra batik**)
- Workshop kelas batik (**potensi Rp 50 ribu - 700 ribu per kelas**)
- Event (Festival Batik) (**potensi 5-7 miliar per event**)
- Royalti dari film dan musik (**potensi Rp 30 juta per film**)
- Museum tekstil dan batik (**potensi Rp 184 juta dari tiket masuk**)

Nilai ekspor Batik Indonesia terus meningkat. Sejak tahun 2020, nilainya mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 mencapai nilai ekspor tertinggi sebesar 744,79 juta dolar (14 trilyun rupiah).



Realisasi Ekspor Impor Batik Indonesia Periode 2018 - 2023, Pusat Data dan Sistem Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Perdagangan (2023)



Dampak Sosial



Studi Kasus pada pengrajin Batik Lasem Rembang (UKM skala menengah) setiap Rp1,- investasi yang dikeluarkan menghasilkan rasio SROI sebesar 1 : 8,28*



Studi Kasus program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Bukit Asam, Tbk kepada pengrajin Batik Kujur Yogyakarta menghasilkan rasio SROI sebesar 1 : 5,39

Kategori	Investasi sosial
Biaya operasional pelatihan batik/tahun	Rp 120.000.000
Biaya operasional workshop/tahun	Rp 120.000.000
Biaya pendaftaran hak cipta	Rp 500.000
Total Investasi Sosial	Rp 174.500.000

Kategori	Investasi sosial
Pelestarian Batik (IPR Batik), 15% royalti dari omzet	Rp 375.000.000
Pendapatan workshop keterampilan membatik	Rp 348.000.000
Pendapatan pengrajin batik Lasem, UMR lasem dengan menyerap tenaga kerja 30 pengrajin	Rp 720.000.000
Dampak Sosial dari Investasi	Rp 1.443.000.000

Emisi karbon dari pewarna alami

Potensi nilai emisi karbon dihitung dari luasan lahan penanaman tanaman (pewarna alami) yaitu penanaman *Rhizopora Mucronata* untuk pewarna batik ramah lingkungan.

Diasumsikan jika 1 pohon menghasilkan 50 kg buah/tahun, luas tanam 2.935 ha (50% menghasilkan, total 75.000 ton buah sebagai bahan baku pewarna (setara menanam 1.500 pohon).

Serapan karbon oleh tanaman 55.7 ton/ha, dan nilai emisi karbon sebesar EUR 60/ton (1EUR = IDR 16.970), maka total emisi karbon dari tumbuhan pewarna alami mencapai Rp 167.140.046



Dampak Lingkungan

Jalan Kebudayaan:
Dampak ekonomi, sosial, & lingkungan

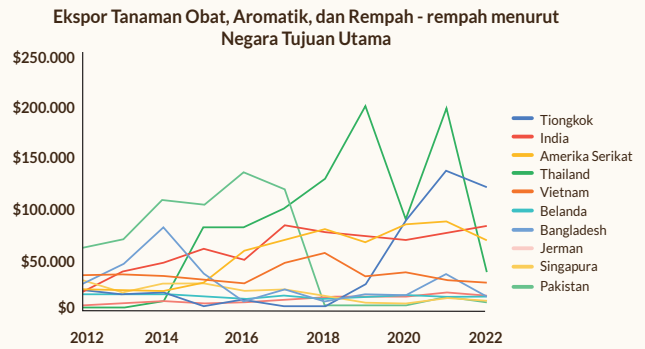
Jamu, Spa, & Kebugaran

Dampak Ekonomi

- Penjualan produk jamu dan herbal **(potensi Rp 5 miliar - 2 triliun per usaha)**
- Pendapatan petani, pengrajin industri jamu dan spa **(potensi Rp 2,5 - 10 juta per petani/pengrajin)**
- Pendapatan industri spa **(potensi secara nasional Rp 23,7 triliun)**
- Lembaga pelatihan tenaga kerja terapis spa **(potensi Rp 10 juta - 2 miliar per lembaga)**
- Pendapatan wellness tourism **(potensi secara nasional Rp 35 triliun)**



Sidomuncul, salah satu produsen terbesar jamu di Indonesia mencatatkan penjualan sebesar Rp 3,57 triliun pada tahun 2023. Menjual lebih dari 300 jenis produk dengan jaringan distribusi sebanyak 109 titik di seluruh Indonesia dan ekspor ke luar negeri. Perusahaan menyerap lebih dari 4.000 karyawan.



Proyeksi pertumbuhan : 3,5%/tahun (2023 - 2033) (Future Market Insight)



Serapan tenaga kerja : 15 Juta Tenaga Kerja (2017)



Nilai pasar obat herbal termasuk (2023 - 2033) : USD23.6 miliar (Future Market Insight)



Jumlah industri Jamu : 986 Industri Jamu (102 Industri Obat tradisional)

Peningkatan ekspor ke negara-negara Asia seperti India, Tiongkok, dan Thailand menunjukkan pentingnya pasar Asia bagi industri jamu Indonesia.

Dampak Sosial



Studi Kasus pada pengrajin Jamu herbal dan spa Bali Tangi, Denpasar (UKM skala menengah), setiap Rp1,- investasi yang dikeluarkan menghasilkan rasio SROI sebesar 1 : 5,36*

Kategori	Investasi sosial
Biaya operasional Bali tangi/tahun	Rp 800.000.000
Biaya operasional workshop/tahun	Rp 54.000.000
Biaya pendaftaran hak cipta	Rp 500.000
Total Investasi Sosial	Rp 900.500.000

Kategori	Investasi sosial
Pendapatan tenaga kerja ibu-ibu sebagai pembuat jamu dan spa terapis	Rp 3.000.000.000
Pendapatan pengrajin spa bali UKM dipasar tradisional	Rp 500.000.000
Pendapatan workshop keterampilan spa terapis & jamu	Rp 600.000.000
Pendapatan petani rempah-rempah untuk bahan baku jamu, bahan baku 14,4 ton pertahun	Rp 576.000.000
Dampak Sosial dari Investasi	Rp 4.676.000.000

Dampak Lingkungan

Terdapat empat potensi nilai rupiah dari emisi karbon dalam sektor jamu. Dengan mengacu harga emisi karbon EUR60/ton CO₂ (1EUR=Rp 16.970), maka diperoleh nilai kuantifikasi sebagai berikut, meliputi:



Emisi karbon dari menjaga tumbuhan rempah-rempah sebesar Rp 17.596.570



Penurunan degradasi tanah sebesar Rp 144.000.000



Pengurangan limbah kemasan dari non rempah (bahan non alami): sebesar Rp 43.986.240



Keanekaragaman hayati dari ekosistem tumpangsari sebesar Rp 288.000.000

Dengan demikian sektor jamu, spa, dan wellness berpotensi memberikan dampak emisi karbon dengan nilai **Rp 493.580.736**

Jalan Kebudayaan:
Dampak ekonomi, sosial, & lingkungan

Subak Bali

Dampak Ekonomi

- Cafe dan Restoran **(Potensi Rp 1-2 miliar per restoran)**
- Penjualan Hasil Pertanian (Beras) **(Potensi Rp 17 miliar)**
- Festival Jatiluwih **(Potensi 100% peningkatan pengunjung/per hari)**
- Tiket Masuk **(Potensi Rp 11,8 miliar)**
- Penjualan merchandise dan venue **(Potensi Rp 14 juta)**
- Homestay dan penginapan **(Potensi Rp 19 miliar)**

Harga tiket wisata Jatiluwih untuk wisatawan domestik: Rp15.000

Harga tiket wisata Jatiluwih untuk wisatawan mancanegara: Rp40.000

Rata-rata dalam sehari 1200 wisatawan datang ke DTW Subak Jatiluwih untuk menyusuri sawah selama 1-2 jam. Sekitar 85 persen di antara mereka adalah wisatawan mancanegara, terutama Eropa. Sementara wisatawan domestik mencapai 300 orang pada hari kerja dan 1.000 orang pada akhir pekan.

Pendapatan tiket masuk ke Jatiluwih 11,8 Milyar di tahun 2023 dengan 1.800 wisatawan



Dampak Sosial



Studi Kasus pada DTW Jatiluwih Tabanan Bali (skala desa), **setiap Rp1,- investasi yang dikeluarkan menghasilkan rasio SROI sebesar 1 : 29,35***

Kategori	Investasi sosial
Biaya operasional DTW Jatiluwih/tahun	Rp 800.000.000
Biaya operasional pelatihan dan pengembangan/tahun	Rp 54.000.000
Biaya dukungan ke petani	Rp 500.000
Total Investasi Sosial	Rp 900.500.000

Kategori	Investasi sosial
Dukungan untuk kegiatan keagamaan dan ritual (bantuan untuk iuran dalam kegiatan keagamaan dan kesenian)	Rp 2.310.000.000
Pelatihan bagi masyarakat setempat dan penduduk yang terdampak (pelatihan bahasa Inggris, tour guide, akomodasi pariwisata)	Rp 240.000.000
Pendapatan off-farm (tenaga kerja DTW, cafe, dan homestay)	Rp 7.493.000,000
Pendapatan petani (pemertahanan dan pelestarian usaha tani) secara keseluruhan	Rp 47.950.000.000
Subsidi ke petani (Pupuk)	Rp 700.000.000
Dampak Sosial dari Investasi	Rp 58.693.600.000

Dampak Lingkungan



Pengurangan emisi Co2/ton memiliki potensi keekonomian EUR 60 (1 EUR = Rp 16.970), maka **Desa Jatiluwih mempunyai potensi ekonomi karbon sebesar Rp 38.971.605 per tahun (untuk 1 desa) untuk seluruh lahan.**

Tanah sawah	242 - 4.727 tons Co2/ha/tahun
Tanah Tegalan	3.663 - 33.130 tons Co2/ha/tahun
Tanah Pekarangan	108 - 977 tons Co2/ha/tahun
Hutan	198.716 tons Co2/ha/tahun

Atau total berpotensi mengurangi emisi sebesar hampir 38.275 ton Co2/tahun